

PBNU:

Ada yang Asing, Umat Islam Indonesia Jadi Beringas

Reporter: **Budiarti Utami Putri**

Editor: **Endri Kurniawati**

Kamis, 1 November 2018 09:18 WIB



Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Said Aqil Siraj beserta rombongan bersantap malam di kantor Pusat Dakwah Pengurus Pusat Muhammadiyah, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu, 31 Oktober 2018. TEMPO/Budiarti Utami Putri.

TEMPO.CO, Jakarta - Pimpinan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dan Pengurus Pusat Muhammadiyah menegaskan kesepakatan menjaga persatuan umat Islam Indonesia. Ketua Umum [PBNU](#) Said Aqil Siraj mengatakan jati diri umat Islam di Indonesia adalah umat yang toleran, pemaaf, dan mementingkan persaudaraan ketimbang permusuhan.

Said mengatakan ada yang aneh dengan kondisi umat Islam di Indonesia belakangan. "Ada sesuatu yang asing, ini antarsaudara kita jadi beringas, radikal, ini sama sekali tak menunjukkan watak jati diri umat Islam Indonesia," kata Said di kantor Pusat Dakwah Muhammadiyah, Rabu malam, 31 Oktober 2018.

Baca: [Pertemuan PP Muhammadiyah dan PBNU ...](#)

Kiai nahdliyin ini mengatakan dia pernah membaca gagasan bahwa khilafah harus terbentuk di Asia Tenggara, pada 2024. Said lantas mengajak umat Islam khususnya NU dan Muhammadiyah menjaga agar hal itu tak terjadi.

Said juga mengajak seluruh masyarakat menjaga persaudaraan. Tanpa diminta pun, kata Said, NU dan Muhammadiyah sebagai dua organisasi Islam tertua di Indonesia berkewajiban akan hal itu. Menurut dia, kondisi di Indonesia saat ini masih jauh lebih baik ketimbang masyarakat Timur Tengah yang terus didera perang saudara.

Baca: [Kunjungi PP Muhammadiyah, Pimpinan PBNU Dijamu Nasi Liwet](#)

NU dan Muhammadiyah, ujar Said, berkewajiban mengawal ukhuwah Islamiyyah, ukhuwah wathoniah, ukhuwah insaniah. "Mari kita jaga semua. Jika tidak, ancaman perang saudara itu ada," ujar Said.

Said tak merinci di mana dia membaca cita-cita khilafah itu. Namun, dia mengatakan gagasan khilafah 2024 di Asia Tenggara itu sudah digaungkan sejak lama. "Ya HTI (Hizbut Tahrir Indonesia). Siapa lagi?" kata Ketua Umum [PBNU](#) itu saat ditanya siapa yang menginginkan terbentuknya khilafah di Asia Tenggara.